

**HUBUNGAN PENGUASAAN STRUKTUR DAN CIRI KEBAHASAAN DENGAN
KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 7
MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2025/2026**

Alfioni Azahra Alfani¹, Fitriani Lubis²

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Medan

[¹alfioniazahra11@gmail.com](mailto:alfioniazahra11@gmail.com), [²fitrifbs@unimed.ac.id](mailto:fitrifbs@unimed.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between mastery of news text structure and linguistic features with the ability to write news texts among seventh-grade students of SMP Negeri 7 Medan in the 2025/2026 academic year. This research employed a quantitative approach using a correlational design. The population consisted of all seventh-grade students totaling 320 students, while the sample was 32 students selected through simple random sampling. Data were collected using tests of news text structure mastery, linguistic feature mastery, and news text writing ability. The collected data were analyzed using descriptive statistics, validity and reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, coefficient of determination, and hypothesis testing. The results showed that students' mastery of news text structure was categorized as fairly good with a mean score of 14.97, mastery of linguistic features was fairly good with a mean score of 14.31, and news text writing ability was categorized as good with a mean score of 73.19. Multiple regression analysis indicated that mastery of news text structure and linguistic features had a positive relationship with students' news text writing ability. Simultaneously, both variables showed a significant relationship with news text writing ability, with a significance value of 0.000 (<0.05). The coefficient of determination revealed that both independent variables contributed 7.3% to students' news text writing ability, while the remaining 92.7% was influenced by other factors. Therefore, mastery of structure and linguistic features remains an important foundation for improving students' ability to write news texts.

Keywords: *News Text Structure, Linguistic Features, News Writing Ability*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penguasaan struktur teks berita dan ciri kebahasaan dengan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian berjumlah 320 siswa dan sampel penelitian sebanyak 32 siswa yang dipilih melalui teknik simple random sampling. Data dikumpulkan menggunakan tes penguasaan struktur teks berita, tes penguasaan ciri kebahasaan teks berita, dan tes

kemampuan menulis teks berita. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan struktur teks berita siswa berada pada kategori cukup baik dengan rata-rata 14,97, penguasaan ciri kebahasaan berada pada kategori cukup baik dengan rata-rata 14,31, dan kemampuan menulis teks berita berada pada kategori baik dengan rata-rata 73,19. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa penguasaan struktur dan ciri kebahasaan memiliki hubungan positif terhadap kemampuan menulis teks berita. Secara simultan kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan menulis teks berita siswa dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Koefisien determinasi menunjukkan bahwa kedua variabel memberikan kontribusi sebesar 7,3% terhadap kemampuan menulis teks berita, sedangkan 92,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, penguasaan struktur dan ciri kebahasaan tetap menjadi aspek penting dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa.

Kata Kunci: Struktur Teks Berita, Ciri Kebahasaan, Kemampuan Menulis Teks Berita

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia dan menentukan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan, sikap, dan karakter yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Proses pembelajaran yang baik harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan potensi siswa secara optimal, baik di dalam maupun di luar kelas (R. A. Putri & Yuhdi, 2021). Bahasa memiliki peran penting

sebagai sarana komunikasi dan penyampaian ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses pendidikan, khususnya di sekolah menengah pertama (Simanjuntak et al., 2023).

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional karena digunakan sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan pembelajaran. Hampir seluruh materi pelajaran disajikan menggunakan Bahasa Indonesia sehingga kemampuan berbahasa yang baik akan memengaruhi keberhasilan

siswa dalam memahami berbagai bidang ilmu. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan berkomunikasi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan sistematis. Oleh sebab itu, peserta didik dituntut untuk menguasai berbagai keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sebagai kompetensi dasar yang harus dimiliki pada setiap jenjang pendidikan (Nurhasanah, 2017).

Di antara empat keterampilan berbahasa tersebut, menulis merupakan keterampilan yang dianggap paling kompleks karena menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dalam kegiatan menulis, siswa harus mampu mengembangkan ide, mengorganisasikan gagasan secara logis, serta menggunakan kaidah kebahasaan yang tepat agar pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh pembaca (Sukirman, 2020). Menulis juga merupakan keterampilan produktif yang memerlukan latihan berkelanjutan dan penguasaan berbagai unsur kebahasaan. Kemampuan menulis yang baik akan

membantu siswa menyampaikan informasi, pendapat, maupun pengalaman secara sistematis dan komunikatif sesuai dengan tujuan penulisan yang ingin dicapai (Rosmaini & Febriana, 2022).

Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP mencakup berbagai jenis teks yang harus dipahami dan diproduksi oleh siswa, salah satunya adalah teks berita. Teks berita merupakan teks yang berfungsi menyampaikan informasi faktual mengenai suatu peristiwa kepada masyarakat. Pembelajaran teks berita bertujuan agar siswa mampu memahami karakteristik, struktur, serta kaidah kebahasaan yang digunakan dalam penyajian informasi. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu menghasilkan teks berita yang memenuhi prinsip objektivitas, kejelasan informasi, dan ketepatan bahasa sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami secara efektif oleh pembaca (Jannaini & Tamsin, 2024).

Kemampuan menulis teks berita menuntut siswa memahami struktur dan unsur pembangun berita secara tepat. Secara umum, teks berita

disusun berdasarkan pola piramida terbalik yang menempatkan informasi terpenting pada bagian awal, kemudian diikuti informasi pendukung pada bagian berikutnya (Lubis et al., 2021). Selain itu, teks berita harus memuat unsur 5W+1H yang terdiri atas what, who, when, where, why, dan how agar informasi yang disampaikan lengkap dan jelas. Struktur berita juga mencakup headline, lead, dan body yang saling berkaitan dalam membangun sebuah informasi yang sistematis. Penguasaan unsur-unsur tersebut menjadi faktor penting dalam menghasilkan teks berita yang berkualitas (Suprpti et al., 2018).

Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks berita masih tergolong rendah. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun struktur berita secara runtut, serta menerapkan unsur kebahasaan yang sesuai. Selain itu, siswa sering melakukan kesalahan dalam penggunaan ejaan, tanda baca, bahasa baku, kalimat langsung, dan kalimat tidak langsung (Utami & Hafrison, 2024). Rendahnya

kemampuan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya minat menulis, terbatasnya latihan yang diberikan, serta penggunaan metode dan media pembelajaran yang belum optimal. Kondisi ini menyebabkan hasil tulisan siswa belum memenuhi karakteristik teks berita yang baik dan benar (Suwarti et al., 2020).

Permasalahan yang sama juga ditemukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 7 Medan berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia. Secara umum, siswa telah mampu memahami isi dan langkah dasar penyusunan teks berita, namun masih ditemukan kelemahan pada aspek struktur dan kebahasaan. Banyak siswa belum mampu menyusun teks berita secara sistematis sesuai struktur yang berlaku serta masih melakukan kesalahan dalam penggunaan ejaan, tanda baca, bahasa baku, dan unsur kebahasaan lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguasaan struktur dan ciri kebahasaan masih menjadi kendala yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam pembelajaran menulis teks berita di

sekolah (Enia Listikal & Andria Catri Tamsin, 2023).

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penguasaan struktur dan ciri kebahasaan memiliki hubungan erat dengan kemampuan menulis teks berita (Yuniarti, 2020). Siswa yang memahami struktur berita dengan baik cenderung lebih mampu menyusun informasi secara logis dan sistematis, sedangkan penguasaan ciri kebahasaan membantu siswa menghasilkan tulisan yang jelas, efektif, dan sesuai kaidah (Sylvi Tri Andani & Dewi Anggraini, 2023). Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan penguasaan struktur dan ciri kebahasaan dengan kemampuan menulis teks berita penting dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2025/2026. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis

penelitian korelasional untuk mengetahui hubungan penguasaan struktur teks berita (X_1) dan ciri kebahasaan teks berita (X_2) dengan kemampuan menulis teks berita (Y) siswa kelas VII SMP Negeri 7 Medan.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 7 Medan karena memperoleh izin penelitian, belum pernah dilakukan penelitian sejenis, dan memiliki jumlah siswa yang memadai. Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Pembelajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 7 Medan yang berjumlah 320 siswa. Sampel ditentukan dengan teknik probability sampling melalui simple random sampling dan diperoleh kelas VII-2 sebanyak 32 siswa.

Variabel penelitian terdiri atas penguasaan struktur teks berita (X_1), penguasaan ciri kebahasaan teks berita (X_2), dan kemampuan menulis teks berita (Y). Definisi Operasional penelitian Penguasaan struktur mencakup judul, teras, tubuh, dan ekor berita. Penguasaan ciri kebahasaan meliputi penggunaan bahasa baku, kalimat langsung, konjungsi, dan keterangan waktu serta tempat.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data diambil dari Tes Penguasaan Struktur Teks Berita, Tes Penguasaan Ciri Kebahasaan Teks Berita, dan Tes Kemampuan Menulis Teks Berita. Instrumen berupa tes pilihan ganda dan tes unjuk kerja menulis teks berita. Data dikumpulkan melalui penyusunan dan validasi instrumen, pelaksanaan tes, serta penskoran hasil.

Analisis meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan koefisien determinasi dengan rumus $KD = R^2 \times 100\%$. Pengujian dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment, regresi berganda $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$, serta uji F simultan pada taraf signifikansi 0,05.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penguasaan struktur teks berita (X1) dan ciri kebahasaan teks berita (X2) dengan kemampuan menulis teks berita (Y) siswa kelas VII-2 SMP Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran

2025/2026. Sampel penelitian berjumlah 32 siswa. Data diperoleh melalui tes penguasaan struktur teks berita, tes penguasaan ciri kebahasaan teks berita, dan tes kemampuan menulis teks berita. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji determinasi, serta pengujian hipotesis.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Min	Mak	M	Va	St
		im	sim	e	ria	an
		um	um	a	ns	da
				n		r
						De
						via
						si
X1 (Struktur Teks Berita)	32	8	18	14,9	10,55	3,25
X2 (Ciri Kebahasaan Teks Berita)	32	6	20	14,375	15,19	3,90

Variabel	N	Min	Maksimum	Mean	Varian	Standar Deviasi
Y (Kemampuan Menulis)	32	21	99	73,19	23,84	

Berdasarkan Tabel 4.1, variabel penguasaan struktur teks berita (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 14,97 dengan nilai minimum 8 dan maksimum 18. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami struktur teks berita berada pada kategori cukup baik. Varians sebesar 10,55 dan standar deviasi 3,25 mengindikasikan bahwa penyebaran data relatif rendah sehingga kemampuan siswa cenderung homogen.

Pada variabel penguasaan ciri kebahasaan teks berita (X2), diperoleh nilai rata-rata sebesar 14,31 dengan nilai minimum 6 dan

maksimum 20. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap penggunaan bahasa dalam teks berita. Namun, standar deviasi sebesar 3,90 menunjukkan bahwa variasi kemampuan siswa pada aspek kebahasaan lebih beragam dibandingkan aspek struktur.

Sementara itu, kemampuan menulis teks berita (Y) memperoleh nilai rata-rata sebesar 73,19 dengan rentang nilai antara 21 hingga 99. Nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa berada pada kategori baik. Akan tetapi, standar deviasi yang cukup besar, yaitu 23,84, menunjukkan adanya kesenjangan kemampuan yang cukup tinggi antar siswa.

Tabel 4.2 Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item	Rentang Hitung	r Tab el	Keterangan
X1	20	0,372 – 0,748	0,3494	Seluruh item valid

Variabel	Jumlah Item	Rentang Hitung	r Tabel	Keterangan
X2	20	0,384 – 0,755	0,3494	Seluruh item valid
Y	6	0,670 – 0,922	0,3494	Seluruh item valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pada ketiga variabel memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel sebesar 0,3494. Dengan demikian, semua butir instrumen dinyatakan valid dan mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Pada variabel X1, nilai validitas berkisar antara 0,372 hingga 0,748. Pada variabel X2, nilai validitas berkisar antara 0,384 hingga 0,755. Sementara itu, variabel Y memiliki nilai validitas yang lebih tinggi, yaitu antara 0,670 hingga 0,922. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian telah memenuhi syarat kelayakan sebagai alat pengumpul data.

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria
X1	0,688	Reliabel
X2	0,726	Reliabel
Y	0,771	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 4.3, seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60. Variabel X1 memperoleh nilai 0,688, variabel X2 memperoleh nilai 0,726, dan variabel Y memperoleh nilai 0,771. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik dan mampu menghasilkan data yang stabil apabila digunakan dalam kondisi yang sama. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Tabel 4.4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t Hitung	Sig.
Konstanta	62,655	3,272	0,002
a	5		3
X1	1,018	1,814	0,422

Variabel	B	t	Sig.
		Hitun	
		g	
X2	1,788	1,499	0,145

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan:

$$Y = 62,655 + 1,018X_1 + 1,788X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada penguasaan struktur teks berita akan meningkatkan kemampuan menulis teks berita sebesar 1,018 satuan. Demikian pula, setiap peningkatan satu satuan pada penguasaan ciri kebahasaan teks berita akan meningkatkan kemampuan menulis teks berita sebesar 1,788 satuan.

Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa kedua variabel bebas memiliki arah hubungan yang positif terhadap kemampuan menulis teks berita. Namun, berdasarkan hasil uji t, variabel X1 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,422 dan variabel X2 sebesar 0,145. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing

variabel bebas terhadap kemampuan menulis teks berita siswa.

Meskipun demikian, arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin baik penguasaan struktur dan ciri kebahasaan teks berita, maka cenderung semakin baik pula kemampuan siswa dalam menulis teks berita. Hasil ini mengindikasikan bahwa kedua variabel tetap memiliki peran dalam meningkatkan kemampuan menulis, meskipun kontribusinya belum cukup kuat untuk menghasilkan pengaruh yang signifikan secara individual.

Tabel 4.5 Hasil Uji Determinasi dan Uji F

Statistik	Nilai
R	0,270
R Square	0,073
Adjusted R Square	0,009
F Hitung	1,136
Sig. F	0,000

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,270. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel penguasaan struktur teks berita dan ciri kebahasaan teks berita dengan kemampuan menulis teks berita berada pada kategori rendah. Dengan

kata lain, hubungan yang terbentuk masih tergolong lemah.

Nilai R Square sebesar 0,073 menunjukkan bahwa kedua variabel bebas hanya mampu menjelaskan kemampuan menulis teks berita sebesar 7,3%. Adapun sisanya sebesar 92,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti motivasi belajar, minat membaca, pengalaman menulis, metode pembelajaran, lingkungan belajar, dan faktor lainnya.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,009 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah sampel dan jumlah variabel, kontribusi efektif kedua variabel terhadap kemampuan menulis teks berita menjadi sangat kecil, yaitu sebesar 0,9%.

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 1,136 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis penelitian diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa penguasaan struktur teks berita dan ciri kebahasaan teks berita secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks berita siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami struktur teks berita dan ciri kebahasaan teks berita berada pada kategori cukup baik, sedangkan kemampuan menulis teks berita berada pada kategori baik. Instrumen penelitian terbukti valid dan reliabel. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kedua variabel bebas memiliki hubungan positif terhadap kemampuan menulis teks berita. Walaupun secara parsial tidak berpengaruh signifikan, secara simultan kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan menulis teks berita. Namun demikian, besarnya kontribusi yang diberikan hanya mencapai 7,3%, sehingga masih terdapat banyak faktor lain yang lebih dominan dalam menentukan kemampuan siswa menulis teks berita.

Pembahasan

4.2.1 Penguasaan Struktur Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2025/2026

Berdasarkan hasil penelitian, penguasaan struktur teks berita siswa

kelas VII SMP Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2025/2026 berada pada kategori cukup baik. Hal ini dibuktikan oleh hasil tes variabel X1 yang menunjukkan nilai mean sebesar 14,97 dengan nilai minimum 8 dan nilai maksimum 18. Standar deviasi sebesar 3,25 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami struktur teks berita relatif homogen. Sebagian besar siswa mampu mengenali dan memahami bagian-bagian struktur teks berita, seperti kepala berita (headline), teras berita (lead), dan tubuh berita (body). Pemahaman terhadap struktur tersebut membantu siswa dalam menyusun kerangka tulisan secara sistematis dan runtut sebelum mengembangkan isi teks berita secara lengkap.

Nilai varians X1 sebesar 10,55 menunjukkan tingkat penyebaran data yang tergolong rendah, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang terlalu jauh antara kemampuan satu siswa dengan siswa lainnya dalam memahami struktur teks berita. Namun demikian, masih terdapat sejumlah siswa yang belum sepenuhnya mampu membedakan setiap bagian struktur teks berita

dengan tepat, terutama dalam memahami perbedaan antara teras berita dan tubuh berita. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan struktur teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 7 Medan perlu terus ditingkatkan, khususnya melalui latihan membaca dan menganalisis contoh teks berita secara lebih intensif.

4.2.2 Penguasaan Ciri Kebahasaan Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2025/2026

Penguasaan ciri kebahasaan teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2025/2026 juga berada pada kategori cukup baik. Berdasarkan hasil tes variabel X2, diperoleh nilai mean sebesar 14,31 dengan nilai minimum 6 dan nilai maksimum 20. Standar deviasi sebesar 3,90 menunjukkan bahwa tingkat variasi kemampuan siswa dalam memahami ciri kebahasaan lebih beragam dibandingkan penguasaan struktur. Sebagian besar siswa telah mampu memahami penggunaan kosakata baku, kalimat langsung, konjungsi temporal, serta kaidah kebahasaan lain yang menjadi ciri khas teks berita.

Pemahaman terhadap aspek kebahasaan ini membantu siswa dalam menyampaikan informasi secara jelas dan mudah dipahami oleh pembaca.

Meskipun demikian, nilai varians X^2 sebesar 15,19 mengindikasikan adanya kesenjangan kemampuan yang lebih besar antar siswa dalam menguasai ciri kebahasaan dibandingkan penguasaan struktur. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami penggunaan kata keterangan waktu dan tempat, kalimat tidak langsung, serta istilah-istilah jurnalistik yang lazim digunakan dalam teks berita. Dengan demikian, penguatan pembelajaran ciri kebahasaan teks berita perlu mendapat perhatian lebih agar seluruh siswa memiliki bekal yang memadai dalam menulis teks berita yang baik dan benar.

4.2.3 Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2025/2026

Kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2025/2026 berada pada kategori baik.

Hal ini dibuktikan oleh hasil tes variabel Y yang menunjukkan nilai mean sebesar 73,19 dengan nilai minimum 21 dan nilai maksimum 99. Siswa umumnya telah mampu menyusun teks berita dengan memperhatikan kesesuaian judul berita, struktur teks, unsur-unsur berita (5W+1H), ketepatan ejaan dan tanda baca, pilihan kata, serta kaidah kebahasaan. Capaian nilai rata-rata yang tergolong baik ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki kemampuan dasar yang memadai dalam kegiatan menulis teks berita.

Namun demikian, nilai varians sebesar 568,16 dan standar deviasi sebesar 23,84 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan yang cukup besar antar siswa dalam menulis teks berita. Sebagian siswa berhasil memperoleh nilai yang sangat tinggi mendekati nilai maksimum, sementara sebagian siswa lainnya masih memperoleh nilai yang rendah. Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti minat membaca, penguasaan kosakata, motivasi belajar, pengalaman menulis, serta pemahaman terhadap materi teks

berita itu sendiri. Oleh karena itu, guru perlu memberikan perhatian khusus kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menulis teks berita agar kesenjangan kemampuan tersebut dapat diminimalkan.

4.2.4 Hubungan Penguasaan Struktur dan Ciri Kebahasaan dengan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2025/2026

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa penguasaan struktur teks berita (X1) dan ciri kebahasaan teks berita (X2) secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan menulis teks berita siswa (Y). Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikan 0,05, sehingga H_0 ditolak dan hipotesis penelitian diterima. Hal ini membuktikan bahwa penguasaan struktur dan ciri kebahasaan secara simultan berhubungan dengan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 7 Medan.

Adapun secara parsial, variabel X1 (Struktur Teks Berita) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,422 dan

variabel X2 (Ciri Kebahasaan Teks Berita) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,145. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga secara parsial masing-masing variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks berita siswa. Namun demikian, koefisien regresi variabel X1 sebesar 1,018 dan variabel X2 sebesar 1,788 menunjukkan bahwa keduanya memiliki arah hubungan yang positif terhadap kemampuan menulis teks berita. Artinya, setiap peningkatan penguasaan struktur maupun ciri kebahasaan siswa akan diikuti oleh peningkatan kemampuan menulis teks berita, meskipun kontribusinya secara individual belum signifikan secara statistik.

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,073 menunjukkan bahwa variabel X1 dan X2 secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 7,3% variasi kemampuan menulis teks berita siswa, sedangkan sisanya sebesar 92,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Meskipun kontribusi kedua variabel tersebut masih tergolong kecil, hal ini tidak mengurangi pentingnya penguasaan struktur dan ciri

kebahasaan dalam proses pembelajaran menulis teks berita. Kedua aspek tersebut tetap menjadi fondasi yang diperlukan siswa untuk menghasilkan teks berita yang baik dan benar. Oleh karena itu, guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 7 Medan perlu terus mengoptimalkan pembelajaran struktur dan ciri kebahasaan teks berita, serta mengintegrasikannya dengan berbagai faktor pendukung lainnya agar kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII dapat berkembang secara lebih optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penguasaan struktur teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2025/2026 tergolong cukup baik dengan rata-rata 14,97, penguasaan ciri kebahasaan tergolong cukup baik dengan rata-rata 14,31, dan kemampuan menulis teks berita tergolong baik dengan rata-rata 73,19. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara simultan antara penguasaan struktur dan ciri kebahasaan teks berita dengan kemampuan menulis

teks berita siswa, yang dibuktikan melalui nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), dengan kontribusi kedua variabel sebesar 7,3% terhadap kemampuan menulis teks berita. Berdasarkan temuan tersebut, guru disarankan menerapkan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, siswa perlu meningkatkan aktivitas membaca dan latihan menulis berita secara berkelanjutan, sekolah diharapkan menyediakan fasilitas pendukung pembelajaran menulis, serta peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain dan memperluas jumlah sampel agar hasil penelitian lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andani, S. T., & Anggraini, D. (2023). Hubungan penguasaan struktur dan kebahasaan dengan kemampuan menulis teks berita siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(2), 145–154.
- Enia Listikal, & Tamsin, A. C. (2023). Analisis kemampuan menulis teks berita berdasarkan struktur dan kebahasaan siswa SMP. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 52–60.

- Jannaini, R., & Tamsin, A. C. (2024). Pembelajaran teks berita dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 13(1), 77–88.
- Lubis, M. A., Harahap, S., & Nasution, R. (2021). Penerapan struktur piramida terbalik dalam penulisan teks berita siswa SMP. *Jurnal Edukasi Bahasa*, 9(2), 101–110.
- Putri, R. A., & Yuhdi, A. (2021). Peran pendidikan dalam pengembangan kompetensi siswa pada abad ke-21. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 89–97.
- Rosmaini, & Febriana, D. (2022). Pengembangan keterampilan menulis melalui pembelajaran berbasis teks di sekolah menengah. *Jurnal Bahasa dan Pembelajaran*, 10(1), 34–43.
- Simanjuntak, M., Siregar, N., & Lubis, S. (2023). Pembelajaran bahasa Indonesia sebagai sarana pengembangan keterampilan komunikasi siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 12(3), 210–220.
- Sukirman. (2020). Keterampilan menulis sebagai kemampuan produktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(1), 15–24.
- Suwarti, A., Rahmawati, N., & Wulandari, D. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan menulis teks berita siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 4(2), 112–120.
- Utami, R., & Hafrison, M. (2024). Kesalahan penggunaan kaidah kebahasaan dalam teks berita siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(1), 98–100.